



Penggunaan Pewarna Alami Untuk *Ecoprint* Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif yang Berkelanjutan di Ciwaru Desa Arjasari

Riniati¹, Endang Widiastuti², Ratu Fenny Muldiani³, Ari Marlina⁴, Bevi Lidya⁵,
Amalia Zia Salma^{6*}

Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Bandung
Jl. Ciwaruga, Ciwaruga, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia

¹riniati@polban.ac.id

²endwidy@polban.ac.id

³ari.marlina@polban.ac.id

⁵bevi.lidya@polban.ac.id

⁶amalia.salma@polban.ac.id

Jurusan Teknik Konversi Energi, Politeknik Negeri Bandung
Jl. Ciwaruga, Ciwaruga, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia
³[@](mailto:ratu.fenny@polban.ac.id)

Abstrak

Kampung Ciwaru, Desa Arjasari Kabupaten Bandung merupakan kawasan yang sangat potensial dengan sumber daya tanaman untuk *ecoprint*. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di daerah ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dengan mengajarkan teknik *ecoprint* menggunakan pewarna alami lokal. Pelatihan ini melibatkan 15 peserta sebagai perwakilan kelompok karang taruna. Beberapa tanaman lokal yang di eksplor untuk pewarna alami *ecoprint* di antaranya: daun kopi, daun mangga, daun jati, daun ketapang dengan variasi warna yang dihasilkan: hijau, merah dan abu-abu. Sedangkan motif daun yang diunggulkan dari daerah ini yaitu daun singkong, daun afrika, daun jati serta bunga-bunga yang banyak tersedia di sekitar. Indikator hasil terukur meliputi peningkatan keterampilan peserta, pemahaman yang meningkat 74,16% setelah evaluasi kegiatan serta adanya 50 produk *ecoprint* yang layak jual berupa kain, pasmina, tas, outer dan topi yang dipasarkan melalui galeri "Ciwaru Ecoprint". Kontribusi keberlanjutan terletak pada pengembangan ekonomi kreatif ramah lingkungan, memperkuat ketahanan ekonomi melalui kreativitas dan inovasi berbasis *ecoprint*.

Kata Kunci: *Ecoprint*, Pewarna Alami, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Keberlanjutan.

Abstract

The Ciwaru community in Arjasari Village, Bandung Regency, is a highly potential area with abundant plant resources for ecoprint development. This Community Service Program aimed to empower the community by teaching ecoprint techniques using local natural dyes. The training involved fifteen participants representing the Karang Taruna group. Several local plants explored as natural dye sources included coffee, mango, teak, and ketapang leaves, producing green, red, and gray colors. The leaf motifs highlighted from this area were cassava leaves, African leaves, teak leaves, and various flowers available in the surroundings. The measurable indicators included increased participant skills and improved understanding by a certain 74,16% after the activity evaluation, along with the creation of 50 marketable ecoprint products such as fabrics, pashminas, bags, outerwear, and hats, which were marketed through the Ciwaru

Ecoprint gallery. The sustainability contribution lies in developing an environmentally friendly creative economy and strengthening economic resilience through ecoprint based creativity and innovation..

Keywords: Ecoprint, Natural Dyes, Community Empowerment, Creative Economy, Sustainability.

I. PENDAHULUAN

Ecoprint adalah teknik ramah lingkungan menggunakan bahan alami untuk mencetak motif pada kain. Teknik ini mengoptimalkan tanaman lokal sebagai pewarna alami yang dapat mengurangi dampak lingkungan dari produk berbasis sintetis. *Ecoprint* merupakan teknik yang semakin populer karena ramah lingkungan dan memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar kita. Proses *ecoprint* melibatkan transfer warna dan bentuk dari bahan alami, seperti daun, bunga, dan batang tanaman, ke kain melalui kontak langsung.

Istilah "*ecoprint*" berasal dari kata "eco" yang berarti ekosistem (alam) dan "print" yang berarti mencetak (Puspasari *et al.*, 2021). Teknik ini mencetak pola pada kain menggunakan bahan alami sebagai pewarna dan pembuat motif, tanpa melibatkan bahan sintetis atau kimia yang berbahaya (Lestariningsih *et al.*, 2023).

Konsep pengabdian masyarakat memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik berkelanjutan seperti *ecoprint*, yang melibatkan penggunaan bahan alami untuk mencetak pada berbagai permukaan seperti serat kain alami dan kulit hewan. Melalui inisiatif seperti sesi pelatihan dan lokakarya, anggota masyarakat dapat belajar tentang teknik *ecoprint*, mendorong

kewirausahaan, kreativitas, dan kesadaran lingkungan (Sri *et al.*, 2023).

Keunggulan *ecoprint* terletak pada keberlanjutannya. Bahan-bahan yang digunakan seperti daun jati, daun sukon, daun jambu, daun kakao, daun jati kebun, daun *eukaliptus rainbow*, dan bunga-bunga seperti bunga kenikir, bunga patra menggala, bunga sepatu, bunga alamanda, dan bunga wora-wari, semuanya mudah ditemukan di lingkungan sekitar (Lestariningsih *et al.*, 2023). Setiap tumbuhan memiliki kandungan zat pewarna yang berbeda, memberikan warna-warna alami yang bervariasi seperti merah, kuning, biru, cokelat, dan hitam, tergantung pada spesiesnya. Penggunaan bahan alami ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga memberikan keunikan tersendiri pada setiap hasil karya *ecoprint*.

Teknik *ecoprint* ada 2 cara yakni *pounding* (pukul) dan *kukus* (*steam*). Teknik pukul relatif mudah untuk dipraktikkan dan kainnya yang digunakan harus tebal, teknik ini umumnya digunakan untuk pembuatan *totebag* (Lestari *et al.*, 2024) Teknik kukus, sedikit rumit dan diterapkan pada kain yang tidak tebal, umumnya untuk pembuatan baju, mukena, syal, dan lain-lain.

Selain ramah lingkungan, *ecoprint* juga dianggap murah, mudah, dan sederhana untuk dipraktikkan. Teknik ini dapat dilakukan secara individu maupun

kelompok, menjadikannya *aksesibel* bagi banyak orang dengan berbagai latar belakang dan keterampilan. Produk *ecoprint* memiliki nilai ekonomi tinggi karena keunikan motif dan desainnya, serta potensi pasar yang luas bagi produk-produk yang bernuansa alami dan eksklusif.

Meskipun banyak daerah memiliki potensi tanaman lokal, penerapan *ecoprint* di Indonesia, khususnya di Desa Arjasari, masih terbatas. Masyarakat Kampung Ciwaru menghadapi tantangan dalam mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan, salah satunya melalui penggunaan pewarna alami yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Di Kampung Ciwaru, Desa Arjasari, kelompok Karang Taruna menunjukkan minat dan motivasi yang signifikan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui kreasi *ecoprint*. Dengan kata lain membangkitkan ekonomi kreatif di masyarakat kampung Ciwaru, seperti yang telah dilakukan oleh Politeknik Negeri Tanah laut di Dinas Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan (Putriana, A., et al., 2022)

Masyarakat Kampung Ciwaru memandang *ecoprint* sebagai peluang strategis untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dengan memberdayakan kelompok dan mengelola usaha mikro secara lebih efektif. Didukung oleh sumber daya alam yang tersedia, pengembangan produk *ecoprint* di Kampung Ciwaru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan individu dan

kelompok, serta memperkuat solidaritas dan kerja sama dalam komunitas. Dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi dan pengembangan keterampilan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi untuk meningkatkan daya saing bisnis lokal, seperti pengrajin batik, terutama dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan alat produksi dan sistem pemasaran (Setyowati & Wijayanti, 2021).

Dengan pendekatan *ecoprint*, Kampung Ciwaru tidak hanya berupaya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Teknik ini memberikan manfaat ganda, yaitu pengembangan ekonomi berkelanjutan dan pelestarian alam sekitar. Upaya tersebut selaras dengan tujuan kegiatan yang memberdayakan masyarakat melalui pelatihan teknik *ecoprint*, khususnya dalam pembuatan produk berbasis pewarna alami lokal serta pengembangan kemampuan memasarkan produk tersebut. Inisiatif Anggota Karang Taruna di Kampung Ciwaru menjadi contoh inspiratif bagaimana kreativitas dan kesadaran lingkungan dapat bersinergi untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat melalui kegiatan *ecoprint* yang mendukung peningkatan ekonomi berkelanjutan.

II. METODE

Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam pengembangan *ecoprint* di Kampung Ciwaru melibatkan

beberapa tahap penting yang dirancang secara sistematis.

A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilakukan di Kampung Ciwaru, Desa Arjasari, Kabupaten Bandung, dengan durasi pelatihan dan pendampingan selama empat bulan dari Juli hingga Oktober 2025.

B. Sasaran dan Peserta

Peserta terdiri dari 15 anggota Karang Taruna yang tertarik mengembangkan keterampilan *ecoprint*.

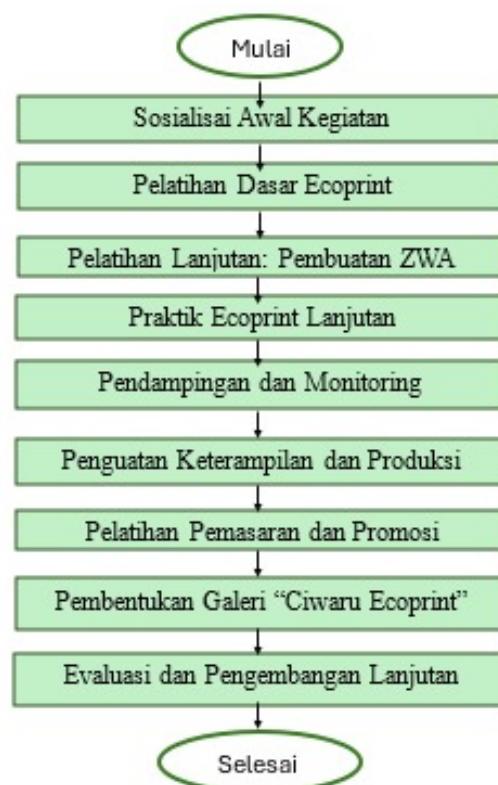
C. Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup empat komponen utama sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Pengenalan: Pengenalan konsep *ecoprint* dan manfaat pewarna alami.
2. Pelatihan Teknik *Ecoprint*: Pelatihan teori dan praktik pembuatan pewarna alami dan penerapannya pada kain.
3. Pendampingan dan Monitoring: Bantuan teknis untuk mengatasi kendala produksi dan pengelolaan usaha.
4. Pemasaran: Pembentukan galeri Ciwaru *Ecoprint* sebagai media pemasaran produk.

Tahapan ini diawali dengan sosialisasi dan pelatihan dasar mengenai konsep *ecoprint*, jenis tanaman yang dapat digunakan, serta teknik awal dalam mentransfer warna dan motif ke kain. Diagram alur kegiatan ditunjukkan pada

Gambar 1 untuk memperjelas runtutan proses pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Tahap berikutnya adalah pembuatan zat warna alam (ZWA) yang diaplikasikan pada kain melalui teknik kukus. Pewarna dibuat dengan merebus daun atau kayu sesuai warna yang ditargetkan, kemudian digunakan untuk merendam kain selimut atau *blanket* (KB) yang mentransfer warna ke kain utama (KU). Eksplorasi pewarna meliputi daun kopi, daun jati, daun ketapang, daun mangga, serta pewarna kayu seperti secang, tegeran, tinggi, dan limbah serutan kayu.



Gambar 2. Tahapan Proses Ecoprint

Tahap selanjutnya adalah pendampingan dan *monitoring* secara berkala yang meliputi bimbingan teknis produksi dan pengelolaan usaha. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menilai kemajuan peserta dan menentukan strategi perbaikan.

D. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan keterampilan serta menghitung jumlah produk *ecoprint* layak jual.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh tujuan program dapat dievaluasi secara terukur dan sistematis. Adapun indikator yang digunakan meliputi hal-hal berikut.

- Jumlah peserta aktif: 15 orang
- Jumlah produk *ecoprint* layak jual: 50 produk
- Peningkatan keterampilan (*pre-test/post-test*): 74,16%

F. Tabel Tahapan Kegiatan

Rangkuman tahapan kegiatan, termasuk alur pelaksanaan, rentang waktu, bentuk aktivitas, serta output yang dihasilkan pada setiap tahap, disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pelaksanaan program. Seluruh elemen tersebut dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Waktu	Aktivitas	Output
Sosialisasi dan Pengenalan	Juli 2025	Pengenalan <i>ecoprint</i> dan pewarna alami	Pemahaman dasar tentang <i>ecoprint</i>
Pelatihan Teknik <i>Ecoprint</i>	Agustus 2025	Praktik pembuatan <i>ecoprint</i>	Produk pertama <i>ecoprint</i>
Pendampingan dan Monitoring	September 2025	Bimbingan lanjutan dan evaluasi	Peningkatan keterampilan
Pemasaran dan Promosi	Oktober 2025	Pembentukan galeri "Ciwaru dan <i>Ecoprint</i> "	Produk terjual dan terpromosikan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kuantitatif

- Jumlah produk *ecoprint* yang dihasilkan: 50 produk terdiri dari 10 kain, 10 pasmina, 10 *totebag*, 10 topi wanita, dan 10 topi pria.
- Rata-rata waktu produksi per produk: 3 jam.
- Skor peningkatan pemahaman peserta: rata-rata meningkat 74,16% berdasarkan evaluasi *pre-post*.

B. Tabel Ringkasan Hasil Kegiatan

Ringkasan capaian utama selama pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2, yang memuat indikator jumlah peserta aktif serta jumlah produk *ecoprint* yang dinilai layak jual.

Tabel 2. Capaian Utama Pelaksanaan Kegiatan

Indikator	Hasil
Jumlah peserta aktif	15
Jumlah produk layak jual	50

C. Analisis Reflektif

Pelaksanaan program menunjukkan beberapa capaian penting. Partisipasi masyarakat tergolong sangat tinggi, disertai respons positif terhadap produk *ecoprint* yang dihasilkan, sehingga mencerminkan antusiasme dan penerimaan yang baik terhadap keterampilan baru yang diperkenalkan. Meskipun demikian, beberapa kendala teridentifikasi, khususnya terkait penguasaan teknik pewarnaan yang memerlukan ketelitian, konsistensi, dan perhatian lebih dalam praktiknya. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses belajar masih perlu diperkuat melalui pendampingan lanjutan serta pengayaan pemahaman terhadap teknik dasar *ecoprint*, sehingga peserta mampu meningkatkan kualitas hasil karya dan kemandirian dalam produksi.

D. Pembahasan Dampak Sosial-Ekonomi

Program ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal melalui penciptaan peluang usaha baru dan pengenalan masyarakat pada pasar produk kreatif dan berkelanjutan. Kegiatan

Pengabdian Masyarakat berlokasi di Kampung Ciwaru Desa Arjasari diikuti oleh 15 orang anggota perwakilan Karang Taruna yang antusias untuk belajar dan mengembangkan keterampilan *ecoprint*.

Sesi pertama pelatihan *ecoprint* meliputi pendampingan praktik yang mencakup pengenalan *ecoprint*, contoh-contoh produk, teori dasar teknik *ecoprint*, serta praktik dasar tanpa zat warna menggunakan metode kukus. Setelah menguasai teknik dasar, peserta melanjutkan praktik *ecoprint* lanjutan dengan metode kukus menggunakan zat warna alami lokal seperti daun kopi, daun mangga, dan daun ketapang. Selain itu, peserta diperkenalkan pewarna kayu seperti secang (merah), tegeran (kuning), tingi (coklat), serta limbah serutan kayu yang menghasilkan variasi warna bergantung jenis kayu. Contoh zat warna alam yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3. Pendekatan bertahap ini memungkinkan peserta membangun keterampilan secara progresif, dari teknik sederhana hingga kompleks, sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih inovatif.

Untuk mendukung pelatihan, tim PKM menyiapkan berbagai perlengkapan seperti kukusan *ecoprint* berkapasitas lebar 1,5 m, kompor dan tabung gas, pipa besi untuk menggulung kain, panci perebus ZWA, ember dan baskom untuk pencucian, gunting, meteran, serta berbagai jenis kain seperti rayon *twill*, linen rami, kanvas, dan *bemberg*. Bahan alami seperti daun jati, afrika, kenikir, kosmos, dan *viteks* juga

disiapkan sebagai bahan motif, serta bahan mordan seperti tawas, *soda ash*, tunjung, cuka, dan kapur. Untuk pengikatan digunakan tali *webbing*, tali rafia, selotip besar, dan plastik lebar.

Tabel 3. Beberapa contoh ZWA yang dapat diekstrak dari tanaman

Tanaman	Jenis ZWA	Warna	Contoh Hasil Motif
Kayu Tinggi		Coklat	
Kayu Secang		Merah	
Daun Mangga		Hijau – Abu	
Daun Jati		Merah Muda	
Daun Kopi		Hijau – Krem	
Kayu Tegeran		Kuning	
Daun Ketapang		Abu – abu	

Pewarna alami yang digunakan dalam proses *ecoprint* pada kegiatan ini tetap mengutamakan pemanfaatan tanaman lokal yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti daun kopi yang menghasilkan rona hijau, daun jati dengan karakter warna merah muda, daun ketapang yang memberikan nuansa abu-abu, serta daun mangga yang juga menghasilkan warna hijau. Selain itu, digunakan pula berbagai jenis pewarna berbahan kayu, antara lain secang, tegeran, tingi, dan limbah serutan kayu, yang tidak hanya memperkaya variasi warna tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan. Untuk memperjelas setiap tahapan ditampilkan Gambar 3 yang menunjukkan tahap persiapan kain *ecoprint* sebelum pencetakan motif, Gambar 4 yang menggambarkan proses penataan daun dan bunga sebagai pola utama di atas media kain, dan Gambar 5 yang menampilkan proses pengukusan sebagai langkah fiksasi akhir guna mengunci warna serta motif agar lebih stabil dan tahan lama.



Gambar 3. Persiapan kain *ecoprint*



Gambar 4. Penataan Daun dan Bunga



Gambar 5. Proses pengukusan gulungan ikan

Selain itu, untuk memberikan gambaran mengenai capaian kegiatan, Gambar 6 (a) dan (b) turut disertakan yang menampilkan beberapa hasil karya *ecoprint* masyarakat selama pelaksanaan program PKM. Hasil-hasil tersebut menunjukkan variasi motif, kualitas pewarnaan, serta kreativitas peserta dalam menghasilkan produk yang layak jual dan memiliki nilai estetika.



Gambar 6. Hasil Karya PKM

Setelah sesi pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan pada tahap pemasaran produk *ecoprint*. Berkat dukungan Ketua RT, Ketua RW, Kepala Dusun, hingga Kepala Desa Arjasari, telah dibentuk sebuah galeri pemasaran produk bernama “*Ciwaru Ecoprint*” yang berlokasi di Kampung Ciwaru dekat Mesjid Peradaban Percikan Iman. Gambar 7 disertakan untuk menampilkan tampilan galeri *Ciwaru Ecoprint* sebagai pusat pemasaran produk hasil pelatihan.



Gambar 7. Galeri *Ciwaru Ecoprint*

Dengan terbentuknya galeri ini, keberlanjutan program diharapkan dapat terjaga dalam jangka panjang melalui pemasaran berkelanjutan, peningkatan keterampilan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal berbasis *ecoprint*. Dukungan aparat setempat diharapkan mampu mendorong kegiatan ini berkembang menjadi sebuah UMKM yang lebih dikenal masyarakat dan memiliki sistem pemasaran yang lebih kuat.

Pada era digitalisasi, strategi pemasaran tidak lagi terbatas pada metode manual, tetapi telah bergeser memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi utama.

Pendekatan digital ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode tradisional karena mampu menjangkau *audiens* yang lebih luas, mempercepat penyebaran informasi, dan meningkatkan peluang penjualan (Ristyanadi, *et al.*, 2024). Integrasi dukungan lokal dan pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan usaha *ecoprint* di Kampung Ciwaru serta meningkatkan dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat setempat.

Untuk merangkum kegiatan PKM ini, berikut langkah-langkah yang dilakukan Tim berdasarkan kegiatan yang telah dari yang dilaksanakan:

1. Pemilihan bahan: pilih bahan tanaman yang berjejak (*ecoprintable*) umumnya mengandung tanin seperti daun afrika, daun jati, untuk *basic ecoprint* namun jika menggunakan zat warna boleh digunakan daun apapun hanya harus disesuaikan warna jejak daun dengan zat warna yang digunakan (Pratiwi & Sulistyati, 2022).
 2. Persiapan Kain: Siapkan kain yang akan digunakan untuk *ecoprint*, pastikan kain dalam keadaan bersih (telah dicuci/*discouoring*) dan siap menyerap pewarna alami.
 3. Persiapan Bahan Tanaman: Kumpulkan daun, bunga, atau batang dari tanaman seperti bunga kosmos, daun afrika, daun jati untuk pigmennya (Nurmasitah *et al.*, 2023; Qomariah *et al.*, 2022).
 4. Aplikasi Mordan: Terapkan mordan seperti tawas, tunjung, atau kapur pada
 5. Proses Pencetakan: Teknik Pengukusan: Gunakan metode pengukusan untuk mentransfer pigmen ke kain (Pandansari *et al.*, 2022). Teknik Pemukulan: Pertimbangkan untuk memasukkan teknik pemukulan untuk mencetak bahan tanaman ke kain (Nurmasitah *et al.*, 2023). Teknik Perebusan: Berekspresikan dengan perebusan sebagai metode alternatif untuk *ecoprinting* (Nurmasitah *et al.*, 2023).
 6. Optimasi Warna: Optimalkan proses produksi untuk mencapai warna yang cerah dan tahan lama pada kain (Qomariah *et al.*, 2022).
 7. Penilaian Kualitas: Evaluasi kualitas kain *ecoprint* untuk memastikan warna yang dihasilkan bagus dan desainnya menarik secara visual (Pandansari *et al.*, 2022).
 8. Pelatihan dan Pendampingan: Adakan sesi pelatihan untuk individu, seperti pengrajin atau anggota masyarakat, tentang proses *ecoprint* menggunakan pewarna alami (Nurhayati *et al.*, 2023; Warman *et al.*, 2023).
- Mitra diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya promosi dalam menjalankan bisnis, karena promosi merupakan salah satu elemen kunci dalam membuka pasar baru atau memperluas jaringan pemasaran. Hal ini karena promosi memiliki kemampuan untuk menyebarkan

informasi, memengaruhi pasar sasaran, dan menciptakan loyalitas pelanggan (Wibisono *et al.*, 2022). Di era digital saat ini, usaha rumahan menjadi alternatif bisnis yang memiliki peluang besar, dan kesempatan ini harus dimanfaatkan oleh ibu rumah tangga untuk tetap produktif dan berkarya di rumah.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep promosi sederhana, mitra diharapkan mampu mengoptimalkan potensi bisnis mereka dan meningkatkan visibilitas serta daya tarik produk *ecoprint* mereka di pasar.

IV. PENUTUP

Capaian program Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Ciwaru menunjukkan sejumlah hasil utama yang menggambarkan peningkatan kapasitas masyarakat serta penguatan potensi ekonomi kreatif berbasis *ecoprint*. Hasil-hasil tersebut dapat dilihat pada poin-poin berikut:

- Peningkatan keterampilan peserta melalui pelatihan *ecoprint*
- Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis dalam membuat produk *ecoprint* yang ramah lingkungan, mulai dari teknik dasar hingga aplikasi pewarna alami, serta praktik pemasaran sederhana.
- Terbentuknya produk *ecoprint* layak jual berbasis pewarna alami lokal
- Kegiatan pelatihan menghasilkan 50 produk *ecoprint* siap jual, dibuat menggunakan pewarna alami dari

tanaman lokal seperti daun kopi, jati, ketapang, mangga, serta pewarna kayu seperti secang, tegeran, dan tingi.

- Pendirian galeri “*Ciwaru Ecoprint*” sebagai pusat produksi dan pemasaran

Dengan capaian tersebut, kegiatan PKM di Kampung Ciwaru tidak hanya memberikan dampak nyata bagi peningkatan keterampilan dan ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun fondasi kuat untuk pengembangan usaha kreatif berbasis keberlanjutan. Program ini berpotensi di replikasi di desa-desa lain sebagai model pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan pelatihan berbasis kearifan lingkungan, sehingga dampaknya dapat meluas dan berkontribusi pada penguatan ekonomi kreatif di tingkat regional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Arjasari dan Karang Taruna Ciwaru beserta stafnya atas kerja sama, partisipasi, dan bantuan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Lestari, D., Umah, D. N., Ramadhani, E. R. ., & Rini, A. S. (2024). Pengenalan Dan

- Pelatihan Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Smp Islam Terpadu Daar El Qur'an. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 9(1), 11–22. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v9i1.206>
- Lestariningsih, S. P., Mangurai, S. U. N. M., & Munadian, M. (2023). Pemanfaatan Tanaman Mangrove sebagai Bahan Ecoprint di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37478/abdiка.v3i2.2712>
- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). PENGEMBANGAN KREATIFITAS MELALUI PELATIHAN ECOPRINT UNTUK MENDORONG INDUSTRI KREATIF DI BENDUL MERISI WONOCOLO SURABAYA | Nurhayati | SELAPARANG: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.* <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/14781>
- Nurmasitah, S., Sangadah, S. F., & Musdalifah. (2023). The quality of Jatropha leaf ecoprint products using steaming and pounding techniques. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1203(1), 012020. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1203/1/012020>
- Pandansari, P., Purwanti, R., & Alfianti, D. A. (2022). Analysis of Steaming Ecoprint Techniques on Various Fabrics | *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i4.2049>
- Pratiwi, K. Y., & Sulistyati, A. N. (2022). Ecoprinting with weed plant: Utilization of cacabean (*ludwigia octavalvis*) and ketul (*biden pilosa*) as ecoprint natural dyes. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1114(1), 012030. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1114/1/012030>
- Puspasari, R., Rinawati, A., & Puji Saputra, A. (2021). Pengungkapan aspek matematis pada aktivitas etnomatematika produksi ecoprint di butik el hijaaz. *Lestari, D., Umah, D. N., Ramadhani, E. R. ., & Rini, A. S. (2024). Pengenalan Dan Pelatihan Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Smp Islam Terpadu Daar El Qur'an. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 9(1), 11–22. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v9i1.206>
- Lestariningsih, S. P., Mangurai, S. U. N. M., & Munadian, M. (2023). Pemanfaatan Tanaman Mangrove sebagai Bahan Ecoprint di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37478/abdiка.v3i2.2712>

- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). PENGEMBANGAN KREATIFITAS MELALUI PELATIHAN ECOPRINT UNTUK MENDORONG INDUSTRI KREATIF DI BENDUL MERISI WONOCOLO SURABAYA | Nurhayati | SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/14781>
- Nurmasitah, S., Sangadah, S. F., & Musdalifah. (2023). The quality of Jatropha leaf ecoprint products using steaming and pounding techniques. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1203(1), 012020. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1203/1/012020>
- Pandansari, P., Purwanti, R., & Alfianti, D. A. (2022). Analysis of Steaming Ecoprint Techniques on Various Fabrics | Formosa Journal of Social Sciences (FJSS). <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i4.2049>
- Pratiwi, K. Y., & Sulistyati, A. N. (2022). Ecoprinting with weed plant: Utilization of cacabean (*ludwigia octavalvis*) and ketul (*biden pilosa*) as ecoprint natural dyes. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1114(1), 012030. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1114/1/012030>
- Puspasari, R., Rinawati, A., & Pujsaputra, A. (2021). Pengungkapan aspek matematis pada aktivitas etnomatematika produksi ecoprint di butik el hijaaz. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/>
- Putriana, A., Hirdianti Bandi, M., Saraswati Machfiroh, I., & Astuti Alam Sur, W. . (2022). PELATIHAN EKONOMI KREATIF PADA PEMUDA DI DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA KABUPATEN TANAH LAUT. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG), 7(1), 63–68. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v7i1.238>
- Qomariah, U. K. N., Bashiroh, V. A., & Chusnah, M. (2022). Ekspresi Warna Ecoprint Daun Jati (*Tectona grandis*) Pada Katun Primissima dengan Mordan Tawas, Tunjung dan Kapur. AGROSAINTIFIKA, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.32764/agrosaintifik.a.v5i1.2972>
- Ristyanadi, B., Saleh, F. R., & Azizah, L. N. (2024). Pelatihan E-commerce Pada Produk Olahan Ikan di Rumah Produksi Krupuk Jamila. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG), 9(1), 67-76, <https://mediteg.politala.ac.id/index.php/mediteg/article/view/173/177>
- Setyowati, T., & Wijayanti, F. N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19 | Setyowati | Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/mediteg/article/view/173/177>

x.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/vi
ew/5270

Sri, Mayasari, S., Suparwi, & Bila, I. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint untuk Mengembangkan Keterampilan Wirausaha Bagi Siswa Madrasah Ibtida'iyah. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 3(2), 16–24.

<https://doi.org/10.32585/educate.v3i2.4665>

Warman, T., Herdayani, H., A'in, L. N., Apriyana, D., Almayanti, A., Safitri, A., Pramita, S., Ramadhan, G., Najmi, K., & Tanjung, A. M. (2023). PELATIHAN ECOPRINT SEBAGAI BENTUK PEMANFAATAN BAHAN ALAMI KEPADA ANGGOTA KARANG TARUNA DESA MABUAN. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1001–1007.

<https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1570>

Wibisono, N., Setiawati, L., Lasambouw, C. M., Hutapea, R. S., Pakpahan, R., & Suwondo, S. (2022). Perancangan Desain Kemasan Inovatif dan Berdaya Saing Untuk Produk Tape Ketan "Rasa Manis" Sebagai Media Promosi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(1), 63–71.

<https://doi.org/10.31940/jbk.v18i1.6371>

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Riniati, S.Pd., M.Si.



Lahir di Lahat, 21 Mei 1967. Staf pengajar di Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Bandung. Studi S1 (Pendidikan Kimia, lulus tahun 1993; S2 (Kimia ITB, lulus tahun 1999).

